

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi telah terbentuk pada diri mahasiswa melalui kegiatan magang. Bentuk internalisasi dari 5S melalui magang telah membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, efisien, dan mudah beradaptasi dengan suatu perubahan. Magang memiliki manfaat yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian mahasiswa, karena dari magang, mahasiswa dapat bersentuhan langsung dengan banyak budaya-budaya korporasi yang diadopsi oleh perusahaan tempat mahasiswa magang. Dalam penelitian ini, setiap tempat kerja dari narasumber mengadopsi konsep *kaizen* 5S. Mahasiswa telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari *kaizen* 5S selama magang di Jepang dengan sangat baik. Mereka menunjukkan perubahan dari yang sebelumnya hanya mengenal *kaizen* sekadar sebuah konsep budaya atau cara kerja tetapi ketika mahasiswa mengikuti magang, mereka dapat secara langsung menerapkannya. Hal ini menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, dan *shitsuke*, yang semuanya merupakan aspek penting dari budaya kerja Jepang yang mengedepankan efisiensi, kebersihan, dan disiplin. Mahasiswa telah berhasil dalam menerapkan semua aspek dari 5S di Jepang tanpa ada masalah yang besar.

Setelah mahasiswa kembali ke Indonesia, mahasiswa mengalami tantangan dalam mempertahankan standar rutinitas mereka yaitu *seiso*. Hal ini telah dianalisis dan memunculkan kesimpulan bahwa pengaruh dari belum berhasilnya internalisasi

seiso setelah mahasiswa pulang ke Indonesia yaitu elemen pendorong yang semakin berkurang dan elemen yang melawan perubahan semakin besar. Elemen pendorong untuk terus melakukan standar kebersihan sesuai dengan standar Jepang semakin menurun dan tergantikan oleh standar kebersihan di Indonesia yang cenderung santai. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh besar yaitu budaya, peraturan, dan pemimpin. Ketiga hal tersebut merupakan faktor pendorong yang sangat besar dalam internalisasi *seiso*. Ketika mahasiswa pulang, ketiga elemen tersebut menghilang yang mengakibatkan elemen yang melawan jauh mengungguli elemen pendorongnya sehingga terjadi perubahan kembali ke kebiasaan dahulu. Meskipun hal ini terjadi, penerapan *seiso* masih dikategorikan berhasil, hanya saja internalisasi tidak berjalan dengan baik. Meskipun terdapat tantangan, beberapa narasumber masih berusaha untuk mengadaptasi dan menerapkan pelajaran-pelajaran yang mereka dapatkan dari Jepang ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di Indonesia, menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi untuk meningkatkan dan memelihara kualitas.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran kepada pembaca baik yang akan menjadikan penelitian ini referensi selanjutnya maupun panduan dalam belajar atau melaksanakan magang. Berikut adalah sarannya:

1. Pembaca yang ingin melakukan magang, silahkan pahami mengenai pemahaman dasar mengenai *kaizen* untuk memahami bagaimana orang Jepang menerapkan budaya atau cara kerja tersebut karena apabila tidak, sangat mungkin terjadi *culture shock*.

2. Pembaca yang ingin menjadikan penelitian ini referensi dalam penelitian dengan objek yang sama, peneliti menyarankan untuk mengambil sumber data yang telah di Jepang dalam waktu yang cukup lama, antara dua sampai lima tahun tinggal di Jepang untuk melihat hasil bagaimana mereka menginternalisasikan budaya *kaizen* dalam kurun waktu tersebut.
3. Sebelum pemegang akan berangkat, peneliti menyarankan untuk berlatih dalam menerapkan unsur-unsur *kaizen* karena konsep *kaizen* merupakan konsep yang sangat dasar dalam korporasi di Jepang.

